

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha kegiatan belajar yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar tersebut memiliki hal pokok yang bisa terjadi didalam diri manusia yaitu sebuah perubahan. Perubahan bisa terjadi karena adanya usaha dan kecakapan untuk meraih perubahan tersebut. Pendidikan memang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dengan demikian seorang guru dituntut memiliki 3 syarat wajib untuk menjadi guru yang profesional, antara lain: kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, dan memiliki sertifikasi pendidik.

Sebagai tenaga pengajar/pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan pada peserta didik, terutama dalam kaitannya dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, diperlukannya upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaiki kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula (Mulyasa, 2008:5).

Guru merupakan komponen paling menentukan di dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Peranan guru sangat menentukan dalam

usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. (Hasanah, 2012: 39).

Standar minimal yang harus dimiliki guru SMA/MA dalam menjalankan profesinya menurut PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3, menyatakan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; d) kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik artinya guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik. Kompetensi profesional artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang studi yang akan diajarkan dan penguasaan berbagai model dan strategi pembelajaran sehingga peserta didik betul-betul belajar dengan efektif dan kreatif. Kompetensi kepribadian artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap dan patut diteladani, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi peserta didik. Kompetensi sosial artinya guru memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya, dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.

Guru SMA/MA harus berkualifikasi akademik dengan bidangnya yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 29 ayat 4, menyatakan pendidikan pada SMA atau sederajat memiliki: a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana; b) latar belakang

pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan c) sertifikasi profesi guru untuk SMA/MA (Kunandar, 2007: 73).

Berdasarkan hasil observasi di SMA/MA yang ada di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara, masih terdapat guru yang mengajar di SMA/MA tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya, misalnya guru jurusan Tata Boga, diploma (D-IV) atau sarjana (S1) yang mengajar mata pelajaran geografi. Hal ini sangat tidak sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, pasal 7, pada prinsipnya guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan hak dan kewajiban seorang guru yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di SMA/MA. Akan tetapi dari pasal ini masih bisa dikaji ulang karena keterbatasan dan kekurangan tenaga pengajar/pendidik di suatu daerah tersebut, maka pemerintah daerah tetap menggunakan guru dari akademik lain dalam mengajarkan mata pelajaran geografi yang tidak sesuai dengan jurusan di perguruan tinggi. Para pendidik/pengajar bisa mengajar dikarenakan adanya buku panduan oleh pemerintah dan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Maka dari pada itu masih kurang sesuai dengan standar pendidikan SMA/MA atas seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 29 ayat 4, karena terdapat guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Kekurangan guru tidak selalu disebabkan oleh permintaan guru yang melebihi ketersediaan guru, namun dalam kasus diakibatkan karena kurangnya guru berkualifikasi atau guru yang memenuhi kriteria atau guru yang berkompeten. Terjadi kekurangan guru seringkali memfleksibelkan adanya ketersediaan guru yang tidak

sesuai dengan kebutuhan atau adanya ketidak sesuai dalam penempatan guru. Dalam hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya kompetensi atau kualitas guru. Pendidikan yang berkualitas menuntut guru yang berkualitas, sehingga ketersediaan guru harus memenuhi tuntutan kualitas dan pemerataan harus menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kompetensi guru tersebut. Dengan kata lain, kompetensi guru dan kualifikasi akademik harus sesuai dengan mata pelajaran yang diambilnya di perguruan tinggi mengingat pentingnya peran guru dalam memajukan suatu pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengingat bahwa kompetensi guru dalam SMA/MA negeri juga penting dalam menyelenggarakan pendidikan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Tentang Kompetensi Guru Geografi SMA/MA Negeri Ditinjau dari Kualifikasi Akademiknya di Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara T.A 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Bagaimana tingkat kompetensi guru geografi SMA/MA negeri ditinjau dari kualifikasi akademiknya di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara T.A 2017/2018?
2. Bagaimana kualitas akademik guru geografi SMA/MA negeri di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara T.A 2017/2018?

3. Bagaimana kualitas pembuatan rancangan kegiatan pembelajaran guru geografi SMA/MA negeri dari bukan kualifikasi pendidikan geografi di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara T.A 2017/2018?
4. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan guru non geografi SMA/MA negeri dari kualifikasi bukan S1 pendidikan geografi di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara T.A 2017/2018?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah terfokus pada kompetensi guru geografi SMA/MA negeri yang ditinjau dari kualifikasi akademiknya,

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tingkat kompetensi guru geografi SMA/MA negeri ditinjau dari kualifikasi akademiknya di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara T.A 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk “Mengetahui tingkat kompetensi guru geografi SMA/MA negeri ditinjau dari kualifikasi akademiknya di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara T.A 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang Kompetensi Guru Geografi SMA/MA Negeri di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara T.A 2017/2018 secara teoritik dapat berguna untuk memberdayakan konsep ilmu pendidikan khususnya wilayah kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan kewajiban atau tanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah SMA/MA Negeri sebagai bahan masukan dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan profesionalitas guru.
- 2) Bagi guru SMA/MA Negeri sebagai masukan dalam meningkatkan dan mengatasi kesulitan yang dialami untuk mengajar, dan dapat mengetahui kekurangannya sebagai seorang pendidik.
- 3) Bagi penelii sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan kompetensi jika suatu saat menjadi guru SMA/MA Geografi dan syarat memperoleh gelar sarjana.
- 4) Bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk melakukan penelitian tentang permasalahan yang sama.